

Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Indonesia

Kartika Adyani^{1*}, Diana Qomariyah², Meilia Rahmawati²

^{1,2,3} Fakultas Farmasi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email : kartika.adyani@unissula.ac.id¹, gdiana3@gmail.com², meilia.rahmawati@unissula.ac.id³

Abstract. Problems that are often experienced by adolescents today are problems around sexuality, especially premarital sex. The formation of premarital sexual behavior resulting in various impacts on health is influenced by several factors that affect sexual behavior in adolescents, especially in Indonesia. The techniques include a national and international literature review through the use of key words and selections based on predetermined inclusion and exclusion criteria, as well as 10 articles, 8 of which were published in national journal and 2 of which were published in international journals. The health behavior of a person or community is formed from three main factors, namely predisposing factors, enabling factors, and reinforcing factors, several factors that influence sexual behavior, namely knowledge, information media, parental attitudes, peers. that there are factors that influence the use of premarital sexual behavior in adolescents in Indonesia, many of which are influenced by predisposing factors, namely knowledge and attitudes, the second supporting factor is the role of parents and the third driving factor is the influence of peers.

Keywords: adolescence, premarital sexual behavior

Abstrak. Remaja menghadapi berbagai tantangan seputar seksualitas, terutama perilaku seksual pranikah yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan. Perilaku ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, khususnya di Indonesia, yang mencakup aspek individu dan lingkungan. Penelitian ini dilakukan dengan metode tinjauan literatur menggunakan kata kunci yang relevan serta seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Sebanyak 10 artikel, terdiri dari 8 artikel jurnal nasional dan 2 artikel jurnal internasional, dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif. Perilaku kesehatan, termasuk perilaku seksual pranikah, terbentuk dari tiga faktor utama: faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), faktor pendukung (peran orang tua), dan faktor pendorong (pengaruh teman sebaya). Semua faktor ini berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan perilaku seksual pranikah di kalangan remaja. Perilaku seksual pranikah pada remaja di Indonesia sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap sebagai faktor predisposisi, peran orang tua sebagai faktor pendukung, dan pengaruh teman sebaya sebagai faktor pendorong. Intervensi yang menargetkan ketiga faktor ini diperlukan untuk mengurangi risiko perilaku seksual pranikah di kalangan remaja.

Kata kunci: remaja, perilaku seksual pranikah

1. LATAR BELAKANG

Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Menurut World Health Organization (WHO, 2022), rentang usia remaja adalah 12 hingga 24 tahun. Masa transisi ini melibatkan perubahan yang signifikan pada perkembangan fisik, seksual, psikologis, dan sosial yang berlangsung secara bersamaan. Salah satu permasalahan utama yang sering dihadapi oleh remaja saat ini adalah masalah seputar seksualitas, khususnya perilaku seksual pranikah, yang semakin marak terjadi.

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan bahwa sekitar 2% remaja perempuan dan 8% remaja laki-laki mengaku telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Dari jumlah tersebut, 11% mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Di antara remaja yang telah melakukan hubungan seksual pranikah, sebanyak 59%

perempuan dan 74% laki-laki melaporkan pengalaman pertama mereka terjadi pada usia 15–19 tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Restiyana et al. (2020) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sumber informasi, seperti media massa, kondisi ekonomi, lingkungan, dan status hubungan pacaran, dengan perilaku seksual remaja SMA. Sementara itu, penelitian Lailatul (2019) mengungkapkan bahwa pengetahuan, sikap, paparan media, dan pengaruh teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku seksual pranikah, dengan *p*-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Dampak dari perilaku seksual pranikah meliputi pergaulan bebas, kehamilan tidak diinginkan (KTD), aborsi, pernikahan dini, infeksi menular seksual (IMS), dan HIV/AIDS. Faktor-faktor ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Salah satu upaya untuk menekan angka tersebut adalah dengan memberikan edukasi kesehatan, seperti edukasi tentang perawatan organ reproduksi, perkembangan remaja saat pubertas, dampak pornografi, kehamilan tidak diinginkan, aborsi, HIV/AIDS, infeksi menular seksual, dan pentingnya pendewasaan usia pernikahan. Edukasi ini perlu melibatkan peran pemerintah, orang tua, dan kelompok teman sebaya. Menurut teori Lawrence Green (1980), perilaku kesehatan individu atau masyarakat secara umum dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*), dan faktor pendorong (*reinforcing factors*).

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja. Studi literatur ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode tinjauan literatur (*literature review*). Data yang digunakan berasal dari hasil penelitian yang telah diterbitkan dalam jurnal online internasional dan nasional. Sumber literatur yang digunakan mencakup Google Scholar (4 artikel) dan PubMed (2 artikel). Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah “faktor yang mempengaruhi seks pranikah remaja” dan “*factors influencing premarital sex in adolescents*”. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2019–2024), menggunakan bahasa Inggris atau Indonesia, dan dapat diakses secara penuh. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak dapat diakses secara penuh, memiliki keterbatasan akses, atau tidak dapat diunduh.

Artikel ini menggunakan kerangka teori Lawrence Green (1980) sebagai pedoman untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja di Indonesia. Kerangka ini membantu mengidentifikasi faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong yang berkontribusi terhadap perilaku seksual pranikah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil seleksi artikel melalui pencarian pada database dengan kriteria dokumen full-text dan terbitan dalam lima tahun terakhir, diperoleh sebanyak 10 artikel. Artikel tersebut terdiri dari 2 artikel internasional dan 8 artikel nasional. Masing-masing artikel membahas berbagai faktor yang memengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja.

Tabel 1. Hasil review artikel

No.	Nama peneliti/ Tahun	Negara	Judul	Jenis penelitian	Hasil penelitian
1.	Septi Restiyana Nopa Utari, yuspita, 2019	Indonesia	Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja SMA ³	Cross sectional	Hasil penelitian menunjukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sumber informasi (p value = 0,003), status pacaran (p value = 0,000) dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara sosial ekonomi (p value = 0,592), lingkungan sosial (p value = 0,485) terhadap perilaku seksual remaja SMA wilayah kerja Puskesmas Panjang. Variabel yang paling dominan terhadap perilaku seksual remaja SMA wilayah kerja Puskesmas Panjang adalah sumber informasi dengan nilai OR 19,004 (CI=2.369– 152.466) ³
2.	Dahani Mulati, Dini Indah Lestari, 2019	Indonesia	Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja	Cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan i bahwa p value 0,000 dengan nilai OR 1,953 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual berisiko, Begitu juga dengan variable teman sebaya, nilai p value ≤ 0,05 maka ada hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual remaja kelas VIII di SMPN X Jakarta Timur. Hasil Analisis diperoleh pula nilai OR = 5.290 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan teman sebaya ⁷ .
3.	Ganda Sigalingging1	Indonesia	Hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual	Cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual

	Ira Ardany Sianturi, 2020		remaja di SMK medan area medan tunggal ⁸		remaja dengan nilai p value = 0,033 ($p=\alpha$ 0,05). adanya hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual remaja ⁸ .
4.	Silvia Mona, 2019	Indonesia	Hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah siswa ⁹	Cross sectional	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai p-value 0,00 <0,5 adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pranikah di SMPN 10 Batam Tahun 2018 ⁹ .
5.	Hendri Fitrian, Linda Suwarni, Andri Dwi Hernawan, 2019	Indonesia	Determinan perilaku seks pranikah remaja dikota pontianak tahun 2019 ¹⁰	Cross sectional	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku seks pranikah remaja (p value < 0.05). Remaja laki-laki berpeluang 1.276 kali melakukan perilaku seks pranikah daripada remaja perempuan (95% CI = 1.240-1.717) ¹⁰
6.	Eka Santy1, Utin Siti Candra Sari, Kholisotul Hikmah, 2020	Indonesia	Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas dikalangan remaja ¹¹	Cross sectional	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari beberapa faktor yang diduga mendorong remaja melakukan perilaku seks bebas, hanya peran teman sebaya yang tercatat sebagai faktor pengaruh secara statistik ($p=0,005$). Variabel lainnya, tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap responden, hasil penelitian memperlihatkan bahwa teman sebaya mempengaruhi remaja untuk melakukan aktivitas seksual pranikah ¹¹ .
7.	Lailatul Khusnul Rizki, Rizki Amalia, 2019	Indonesia	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Porong ⁴	Cross sectional	.hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan, sikap, paparan media dan peran teman sebaya memiliki p value 0.000 (p value < 0.05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dengan perilaku seks pranikah pada remaja di wilayah Puskesmas Porong ⁴ .
8.	Li-Mei Lin, PhDa , Tao-Hsin Tung, PhDb , Mei-Yu Yeh, EdDc, 2019	Taiwan	Examining determinants of sexual behavior among indigenous adolescents in Taiwan	-Kualitatif -non Eksperim ental	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa hubungan seksual yang lebih tinggi di kalangan remaja asli Taiwan dikaitkan dengan jenis kelamin, jumlah pasangan romantis saat ini atau di masa lalu, minuman keras, dan penggunaan narkoba sebelum melakukan hubungan seksual. Setelah penyesuaian faktor perancu, jenis kelamin (laki-laki vs perempuan, OR = 3,33, 95% CI: 1,83-6,07), jumlah heteroseksual (≥ 1 vs tidak, OR = 1,67, 95% CI: 1,36-2,06), dan heteroseksual hubungan (ya vs tidak, OR = 3,81, 95% CI: 1,94-7,48) memiliki hubungan yang signifikan secara statistik

					dengan perilaku seksual. Hasil penelitian juga menunjukkan remaja pribumi yang meminum alkohol dan penggunaan narkoba lebih banyak mengalami perilaku seksual ¹²
9.	Yoga Tri Wijayanti, Martini, Prasetyowati, Martini Fairus, 2019	Indonesia	Religiosity, the role of teen parents and the exposure of pornography media to adolescent sexual behavior in East Lampung region high school ¹³	Cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara religiusitas, peran orang tua, paparan hingga pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Lampung Timur ¹³
10.	Indah Puspitasari, Indanah, Yulisetyaningrum, Abdur Rozaq, 2022	Indonesia	Pengaruh peran orang tua, teman sebaya dan ketaatan beragama terhadap perilaku seks pranikah ¹⁴	Cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan peran orang tua dengan perilaku seks pranikah pada remaja (p value = 0,006), ada hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seks pranikah pada remaja (p value = 0,000), dan ada hubungan ketaatan beragama dengan perilaku seks pranikah pada remaja (p value = 0,001) ¹⁴

Pembahasan

Berdasarkan artikel yang telah direview, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja di Indonesia. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong, sesuai dengan teori Lawrence Green (1980).

1) Faktor Predisposisi

a) Pengetahuan

Mayoritas remaja memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi, termasuk risiko yang menyertainya. Kurangnya pengetahuan ini dapat menyebabkan masalah seperti HIV/AIDS dan kehamilan tidak diinginkan. Penelitian Rizki et al. (2019) menunjukkan bahwa di wilayah kerja Puskesmas Porong, 30% remaja dengan pengetahuan rendah terlibat dalam perilaku seksual pranikah yang berisiko, dibandingkan dengan 8% remaja berpengetahuan baik. Penelitian Silvia Mona (2019) juga menyimpulkan bahwa pemahaman yang benar tentang seksualitas dapat membantu remaja memiliki sikap dan perilaku seksual yang sehat serta bertanggung jawab.

b) Sikap

Sikap remaja menjadi faktor kunci dalam perilaku seksual pranikah. Menurut Silvia Mona (2019), remaja dengan sikap positif terhadap perilaku seksual cenderung memiliki

intensi yang lebih tinggi untuk melakukannya, sedangkan remaja dengan sikap negatif menunjukkan intensi yang lebih rendah. Penelitian Rizki et al. (2019) juga menemukan hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku seksual pranikah, dengan p-value sebesar 0,00 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa sikap merupakan predisposisi utama yang memengaruhi perilaku remaja.

2) Faktor Pendukung

a) Peran Orang Tua

Jarak emosional antara orang tua dan anak, kurangnya komunikasi, serta interaksi yang terbatas dapat memengaruhi perilaku seksual pranikah. Penelitian Puspitasari et al. (2019) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peran orang tua dan perilaku seksual pranikah (p-value = 0,006). Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan nilai-nilai agama dan moral yang dapat membantu remaja menghadapi perubahan selama masa pubertas.

b) Paparan Media Sosial

Kemajuan teknologi di era globalisasi memudahkan remaja untuk mengakses informasi, termasuk konten pornografi. Penelitian Dahani et al. (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berdurasi 1–3 jam per hari terkait dengan perilaku seksual berisiko. Penelitian Rizki et al. (2019) juga menemukan bahwa paparan media sosial berhubungan signifikan dengan perilaku seksual pranikah, dengan nilai p-value 0,000 ($< 0,05$). Kemudahan akses terhadap konten tidak sehat tanpa disertai pengetahuan yang memadai meningkatkan risiko perilaku seksual pranikah.

3) Faktor Pendorong

a) Teman Sebaya

Remaja memiliki ikatan emosional yang kuat dengan teman sebayanya, yang dapat memengaruhi perilaku mereka. Penelitian Sigalingging et al. (2020) menemukan bahwa mayoritas teman sebaya berperilaku buruk (75,4%), yang meningkatkan kemungkinan remaja terlibat dalam perilaku seksual pranikah. Solidaritas yang kuat sering kali mendorong perilaku negatif seperti merokok, mabuk-mabukan, dan perilaku seksual. Penelitian Santy et al. (2020) juga menunjukkan bahwa peran teman sebaya adalah variabel paling signifikan yang memengaruhi perilaku seksual pranikah, dengan 70,9% remaja dipengaruhi oleh kelompok teman sebayanya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), faktor pendukung (peran orang tua dan media sosial), serta faktor pendorong (teman sebaya) saling berkontribusi dalam membentuk perilaku seksual pranikah pada remaja. Pendekatan edukasi komprehensif, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, serta pengendalian paparan media sosial diperlukan untuk mengurangi risiko perilaku seksual pranikah.

DAFTAR REFERENSI

- World Health Organization (WHO). (2022). *World Health Organization*. Retrieved from <https://www.who.int/publications/i/item/9789241564199>
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (KKBPM). (2021, Juni 1). Pemerintah fokus cegah perilaku seksual berisiko di kalangan pemuda. Retrieved February 10, 2024, from <https://www.kemerkopmk.go.id/pemerintah-fokus-cegah-perilaku-seksual-berisiko-di-kalangan-pemuda>
- Restiyana, S., Utari, N., & Yuspita, Y. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja SMA. *Journal of Psychology Perspectives*, 1(2), 49–57.
- Rizki, L. K. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Porong. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(2), 36–44.
- Kementerian Kesehatan (Kemenkes). (2022). *Kesehatan reproduksi remaja: Permasalahan dan upaya pencegahan*. Retrieved from https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan
- Green, L. (1980). *Theory Lawrence Green*.
- Dahani, & Mulati, D. (2019). Hubungan penggunaan media sosial dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual remaja. *Jurnal Ilmiah*, 3(1), 24–34.
- Sigalingging, G., & Sianturi, I. A. (2019). Hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di SMK Medan Area Medan Sunggal. *Jurnal Darma Agung Husada*, 5(1), 9–15.
- Mona, S. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah siswa. *Jurnal Penelitian Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 58–65.
- Fitrian, H., Suwarni, L., & Handayani, D. A. (2019). Determinan perilaku seks pranikah remaja di Kota Pontianak tahun 2019. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 5(2), 107–114.
- Santy, E., Sari, U. S. C., & Hikmah, K. (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas di kalangan remaja. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 6(1), 22–27.
- Lin, L. M., Tung, T. H., & Yeh, M. Y. (2019). Examining determinants of sexual behavior among indigenous adolescents in Taiwan.

- Wijayanti, Y. T., Martini, Prasetyowati, & Fairus, M. (2020). Religiosity, the role of teen parents, and the exposure of pornography media to adolescent sexual behavior in East Lampung region high school. *Enfermería Clínica*, 30, 122–128. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.11.037>
- Puspitasari, I., Indanah, Yulisetyaningrum, & Rozaq, A. (2022). Hubungan peran orang tua, teman sebaya, dan ketaatan beragama terhadap perilaku seks pranikah. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(2), 392–399. Retrieved from <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/1539/930>